

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Metodologi Pengajaran.

1. Pengertian Metodologi Pengajaran Agama.

Secara etimologi istilah berasal dari bahasa Yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan dan *logos* artinya ilmu.¹

Sedangkan secara simantik, metodologi berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien.²

Metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling cepat dan tepat dalam melakukan sesuatu".³

Dari beberapa definisi tersebut diatas, dapatlah disimpulkan bahwa metodologi adalah suatu ilmu tentang cara-cara yang ingin ditempuh dalam mencapai tujuan.

Demikian pengertian metodologi yang dapat penulis kemukakan. Selanjutnya akan penulis uraikan tentang metodologi pengajaran agama itu sendiri sebagai berikut:

1. Drs H. Tayar Yusuf, Drs, Syaiful Anwar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. PT. Raj Grafindo Persada, Jakarta. 1995. Hal 1

2. Ibid. Hal. 1.

3 Dr. Ahmad Tafsir. Metodologi Pengajaran Agama Islam. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997, Hal. 9.

Metodologi pengajaran agama islam adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam mengajarkan agama islam.

"Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmat (1961) menegaskan bahwa metode pengajaran adalah cara-cara dari pada proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid.⁴

Selanjutnya ada yang mengemukakan :

Metodologi pengajaran agama adalah usaha yang sistematis dan pragmatis untuk mencapai tujuan pendidikan agama dengan melalui berbagai aktifitas, baik didalam maupun diluar kelas dalam lingkungan sekolah.⁵

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metodologi pengajaran agama adalah suatu cara yang efektif dan efisien digunakan dalam proses mendidik dan mengajar agama.

2. Macam-macam metode mengajar

Tidak dapat kita pungkiri bahwa begitu banyak metode mengajar yang kita jumpai dalam literatur pendidikan. Banyaknya jenis mengajar tersebut tentu ada hal-hal yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tujuan yang berbeda dari masing-masing mata pelajaran sesuai dengan jenis, sifat maupun isi pelajaran masing-masing.

2. Perbedaan latar belakang individual anak, baik

4 Drs. B. Suryobroto. Proses Belajar Mengajar di Sekolah, PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1997, Hal 148.

5 Dra. H. Zuhairini dkk. Metodik Khusus Pendidikan Agama. PT. Usaha Nasional, Surabaya, 1981, Hal. 80

latar belakang kehidupan, tingkat usia, maupun tingkat kemampuan fisiknya.

3. Perbedaan situasi dan kondisi dimana pendidikan berlangsung, dengan pengertian bahwa disamping perbedaan jenis lembaga pendidikan (sekolah) masing-masing juga letak geografis dan perbedaan social kultur ikut menentukan metode yang dipakai oleh seorang guru.
4. Perbedaan pribadi dan kemampuan dari pendidik masing-masing.
5. Karena adanya fasilitas/sarana yang berbeda baik dalam segi kualitas maupun dari segi kuantitasnya.

Kelima faktor itulah yang menyebabkan beraneka ragamnya metode pengajaran yang memberikan alternatif kepada guru dalam menyesuaikan metode apa yang tepat untuk dipergunakan dalam kegiatan PBM dikelas. Tuntutan untuk mencari metode yang sesuai ini sesuai dengan Firman Allah SWT.

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ (المائدة) (٣٥)

Artinya : Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepadanya dan bersungguh-sungguh pada jalannya. (Q.S. Al-Maidah : 35).

Adapun bentuk-bentuk metode mengajar yang biasa dilakukan dalam kelas adalah :

1. Metode Ceramah
2. Metode Tanya Jawab
3. Metode Diskusi
4. Metode Latihan Siap
5. Metode Demonstrasi

6. Metode Pemberian Tugas (resitasi)
7. Metode Kerja Kelompok
8. Metode Sosiodrama dan bermain peran
9. Metode Karya Wisata
10. Metode Sistem beregu (Team Teaching)
11. Metode Pemecahan masalah (Problem solving)
12. Metode Proyek (Unit)⁶

Untuk mengukur sampai dimana efektifitas metode-metode tersebut dalam pencapaian tujuan pendidikan agama akan dijelaskan macam-macam metode tersebut dengan kriteria :

- a. Bagaimana sifat dan ciri-ciri metode itu.
- b. Kapan metode itu dapat digunakan.
- c. Apakah segi kelebihannya (segi positifnya).
- d. Apakah segi kelemahannya (segi negatifnya).
- e. Saran-saran perbaikan pemakaiannya.

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah ialah suatu metode didalam pendidikan dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi kepada anak didik, dengan jalan penerangan dan penuturan secara lisan.⁷

Metode ini tepat dipergunakan :

1. Apabila guru menyampaikan informasi, fakta-fakta atau kenyataan, pendapat-pendapat dimana tidak

⁶ Dra. H. Zuhairini dkk. Metodologi Pendidikan Agama.
Ramadani, Solo, 1993, Hal. 69

⁷ Zuhairini. Opcit. Hal. 82

terdapat bahan bacaan yang merangkum informasi atau kenyataan tersebut, sehingga kecil kemungkinan menggunakan metode lain.

2. Apabila guru harus menyampaikan pelajaran kepada sekelompok murid yang besar jumlahnya, sehingga metode yang lain tidak mungkin digunakan.
3. Apabila guru mempunyai keahlian menyampaikan pelajaran dengan lisan yang mampu merangsang dan memberikan motivasi kepada murid untuk belajar.
4. Apabila bahkan pelajaran yang disampaikan terlalu banyak, sehingga tidak mungkin menggunakan metode lain terutama terbatasnya waktu yang tersedia dan tidak ada kemungkinan untuk berdiskusi yang relatif memerlukan waktu yang lebih besar.

Segi kelebihannya :

1. Dalam waktu yang relatif singkat dapat disampaikan bahan sebanyak-banyaknya.
2. Organisasi kelas lebih sederhana, tidak perlu mengadakan pengelompokan murid seperti pada metode lain.
3. Guru dapat menguasai seluruh kelas dengan mudah walaupun jumlah murid cukup besar.
4. Apabila penceramah berhasil baik, dapat menimbulkan semangat, kreasi yang konstruktif yang merangsang murid-murid untuk melakukan suatu tugas/pekerjaan.

23
5. Kelenturan (fleksibilitas) metode ini lebih nampak, dalam arti bila waktu terbatas (sedikit) bahan bisa disingkat, diambil yang pokok-pokok saja, dan sebaliknya bila waktunya memungkinkan (banyak) dapat disampaikan bahan yang banyak dan penjelasan yang mudah.⁸

Segi kelemahannya :

1. Guru sukar untuk mengetahui pemahaman anak terhadap bahan bahan yang diberikan.
2. Kadang guru sangat mengejar disampakannya bahan-bahan yang sebanyak-banyaknya, sehingga hanya bersifat pemompaan.
3. Pendengar cenderung menjadi pasif dan ada kemungkinan malahan kurang tepat dalam mengambil kesimpulan sebab guru menyampaikan bahan-bahan tersebut dengan menggunakan lisan.
4. Apabila penceramah tidak memperhatikan segi-segi psikologis dan didaktis dari anak didik, penceramah dapat bersifat melantur dan terkesan membosankan. Sebaliknya guru menjadi terlalu berlebihan berusaha membangkitkan minat/prhatian dengan jalan humor. Sehingga inti dan isi ceramah menjadi kabur.

⁸ Ibid. Hal. 82

Saran-saran pemakaian metode ceramah :

1. Bahan harus disesuaikan dengan taraf kejiwaan murid, lingkungan sekolah serta lingkungan kebididayaannya.
2. Bahasa yang digunakan supaya memperhatikan ucapan, tempo, intonasi, metode, ritme, dan dinamikanya serta diikuti mimik yang menarik.
3. Sikap cara berdiri penceramah harus dapat menimbulkan kewibawaan.
4. Henaknya pemakaian metode ceramah diadakan variasi dengan audio visual aids, tanya jawab yang sebagainya.
5. Tujuan pembicaraan atau bahan yang akan dipelajari murid harus jelas dan dirumuskan sehusus-khususnya lebih dahulu.
6. Cara penanaman pengertian dengan jelas dengan jalan memulai suatu pembicaraan dengan suatu ikhtisar ringkas tentang pokok-pokok yang akan diuraikan lalu menyusun penguraian dan penjelasan pokok-pokok pelajaran dan terakhir penyimpulan kembali pokok-pokok yang penting dalam pembicaraan.

Metode ceramah ini dapat digunakan dalam semua bahan/materi pendidikan agama, baik yang menyangkut masalah aqidah, syari'ah maupun akhlaq.⁹

⁹ Ibid. Hal 84

2. Metode Tanva Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab, atau suatu metode dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan murid menjawab tentang bahan atau materi yang ingin diperolehnya.

Metode ini tepat digunakan :

1. Untuk merangsang anak agar perhatiannya terarah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
2. Untuk mengarahkan proses berfikir anak.
3. Sebagai ulangan atau evaluasi terhadap mata pelajaran yang telah diberikan.
4. Sebagai selingan dalam ceramah/pembicaraan.

Segi kelebihannya :

1. Situasi kelas akan lebih hidup, kerana anak-anak aktif berfikir dan menyampaikan buah fikirannya dengan melalui pembicaraan atau menjawab pertanyaan.
2. Sangat positif sekali untuk melatih anak agar berani mengemukakan pendapatnya dengan lisan secara teratur.
3. Timbulnya perbedaan pendapat diantara anak-anak akan membawa kelas pada situasi diskusi.
4. Mendorong murid lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam arti murid yang biasanya segan mencurahkan perhatian akan lebih berhati-hati dan aktif

mengikuti pelajaran.

5. Walaupun agak lambat, tetapi guru dapat mengontrol pemahaman/pengertian pada masalah yang dibicarakan.

Segi kelemahannya :

1. Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak memakan waktu untuk menyelesaikannya dan lebih dari pada itu kadang-kadang murid dapat menyalahkan guru (besar resikonya).¹⁰
2. Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian anak, terutama apabila terdapat jawaban-jawaban yang menarik perhatiannya, padahal bukan sasaran yang dituju. (penyimpangan dari pokok semula).
3. Kurang dapat secara cepat merangkum bahan-bahan pelajaran.

Saran-saran pemakaian metode tanya jawab :

1. Merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.
2. Pertanyaan dapat membangkitkan minat, dapat mendorong inisiatif anak dan dapat merangsang siswa untuk bekerja sama.
3. Melatih anak mampu mengasosiasikannya dengan masalah lain.

10 Ibid. Hal. 87

4. Tehnis pengajuan pertanyaan hendaknya ditujukan kepada semua kelas dan giliran menjawab diberikan secara merata, tidak terpusat kepada murid tertentu saja.¹¹

3. Metode Diskusi

Secara umum metode sebagai salah satu metode interaktif edukatif diartikan sebagai metode didalam mempelajari bahan atau penyampaian bahan pelajaran dengan jalan mendiskusikannya, sehingga menimbulkan pengertian, pemahaman serta perubahan tingkah laku murid seperti yang telah dirumuskan dalam instruksionalnya.¹²

Metode ini dapat dipergunakan :

1. Apabila ada bahan atau materi permasalahan yang sebaiknya pemecahannya diserahkan pada murid-murid.
2. Untuk mencari kesepakatan bersama mengenai suatu masalah.
3. Untuk membangkitkan kesanggupan murid merumuskan fikirannya secara tertib, sistematis dan dalam bentuk yang dapat diterima temannya (murid yang lain).

11 Ibid. Hal. 88

12 Zuhairini. Op.Cit. Hal. 78

- 28
4. Untuk membiasakan murid suka mendengar dan menghargai pendapat orang lain, meskipun berbeda dengan pendapatnya sendiri, juga membiasakan bersikap terbuka dan toleran.

Segi kelebihannya :

1. Situasi dan suasana kelas lebih hidup sebab perhatian murid terpusat pada masalah atau bahan yang didiskusikan. Partisipasi interaktif murid dalam metode lebih baik dan aktif.
2. Dapat meningkatkan prestasi kepribadian individu dan sosial anak seperti ; toleransi, demokrasi, berpikir kritis, sistematis, sabar dan berani mengemukakan pandangannya.¹³
3. Kesimpulan hasil diskusi mudah dipahami anak, karena anak mengikuti sejak awal proses-proses berpikir sebelum sampai kepada kesimpulan.
4. Murid terlatih untuk mematuhi peraturan dan tata tertib dalam suatu diskusi atau musyawarah, sebagai latihan mengikuti diskusi atau musyawarah yang lebih besar forumnya dan yang sebenarnya.

Segi kelemahannya :

1. Kemungkinan ada anak yang tidak ikut aktif, sehingga bagi anak-anak ini, diskusi merupakan

13 Ibid. Hal. 79

kesempatan untuk melepaskan diri dari tanggung jawab.

2. Sulit menduga hasil yang dicapai, karena waktu yang dipergunakan untuk diskusi relatif cukup panjang.¹⁴

Saran- saran Pemakaiannya :

1. Pertanyaan harus mengandung nilai diskusi dan merangsang adanya pendapat pendapat yang banyak dan mengandung kemungkinan jawaban lebih dari satu.
2. Disamping menarik perhatian dan aktual, jawaban dari pertanyaan pertanyaan membutuhkan pertimbangan argumentasi dan perbandingan dari kenyataan.

4. Metode Latihan Siap

Metode latihan siap ialah suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih anak-anak terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.¹⁵

Metode ini dipergunakan pada saat :

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ulang pelajaran yang sudah diberikan dan atau yang sedang berlangsung.

14 Zuhairin. Op.Cit. Hal. 90

15 Zuhairii. Op.Cit. Hal. 80

2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih ketrampilan anak dalam mengerjakan sesuatu dan melatih anak untuk berfikir cepat.
3. Metode ini dipergunakan untuk memperkuat daya ingatan anak terhadap pelajaran.

Segi kelebihannya :

1. Dalam waktu yang singkat cepat dapat diperoleh penguasaan dan ketrampilan yang diharapkan.
2. Para murid akan memiliki pengetahuan siap.
3. Akan menanamkan kepada anak kebiasaan belajar secara rutin dan disiplin.

Segi kelemahannya :

1. Menghambat perkembangan dan daya inisiatif murid.
2. Kurang memperhatikan penyesuaian dengan lingkungan.
3. Membentuk kebiasaan-kebiasaan yang kaku dan otomatis.
4. Membentuk pengetahuan verbalis dan mekanis.

Saran-saran pemakaian metode latihan siap :

1. Sebelum pelajaran dimulai hendaknya diawali terlebih dahulu dengan perbuatan pengertian dasar.
2. Metode ini hanya dipakai untuk metode pengajar bahan pelajaran kecekatan-kecekatan yang bersifat

otomatis dan routine.¹⁶

3. Diusahakan hendaknya masa latihan sesingkat mungkin, agar tidak membosankan.
4. Maksud diadakan latihan ulang harus mempunyai tujuan yang lebih luas.
5. Latihan diatur sedemikian rupa sehingga bersifat menarik dan dapat menimbulkan motivasi belajar anak.¹⁷

5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun dengan menggunakan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.¹⁸

Metode demonstrasi memiliki arti penting untuk memberantas penyakit-penyakit verbalisme.

Metode ini tepat digunakan :

1. Menambah aktivitas belajar/sekolah.
2. Menghemat waktu belajar dikelas.
3. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen.

16 Zuhairini. Op.Cit. Hal. 107

17 Ibid. Hal. 108

18 Muhibbin Syah. M.Ed. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997,

4. Membantu siswa dalam mengejar ketertinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemostrasikan itu.
5. Membangkitkan minat dan aktifitas belajar siswa.
6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas.

Segi kelebihanannya :

1. Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
2. Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
3. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹⁹

Segi kelemahannya :

1. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan, terutama untuk alat-alat modern.
2. Demonstrasi tidak dapat diikuti/dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangan kemampuan fisik tertentu.²⁰

Saran-saran pelaksanaannya :

1. Metode demonstrasi dan eksperimen hendaknya dilakukan dalam hal-hal yang bersifat praktis dan urgen dalam masyarakat.

19 Ibid. Hal. 209

20 Ibid. Hal. 210

2. Hendaknya pendemonstrasian dan eksperimen diarahkan agar murid-murid dapat memperoleh pengertian yang lebih jelas pembentukkan sikap serta kecakapan praktis.
3. Hendaknya diusahakan agar supaya semua anak dapat mengikuti demonstrasi dan eksperimen dengan jelas (pengaturan ruan dan tempat duduk).
4. Sebagai pendahuluan berilah pengertian seje-las-jelasnya landasan teori dari apa yang akan didemonstrasikan maupun eksperimen.²¹

6. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas belajar kepada siswa yang bersifat individual maupun kelompok. Tugas ini bisa berupa penyusunan penyusunan reuiu (review), penyusunan resume (ikhtisar).²²

Metode pemberian tugas juga sering disebut metode pekerjaan rumah yaitu metode dimana murid diberi tugas khusus diluar jam pelajaran.

Metode ini tepat dipergunakan :

1. Apabila guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima anak lebih mantap.
2. Untuk mengaktifkan anak-anak mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca sendiri, mengerjakan

21 Zuharini. Op.Cit. Hal. 96

22 Muhibbin Syah. Op.Cit. Hal. 211

soal sendiri mempraktekkan pengetahuannya.

3. Untuk merangsang anak lebih aktif dan kreatif.

Segi kelebihannya :

1. Sangat efektif untuk mengisi waktu luang atau senggang dengan kegiatan-kegiatan yang konstruktif.
2. Memupuk rasa tanggung jawab, dalam segala bentuk tugas dan pekerjaan.
3. Memberi dan menanamkan kebiasaan pada murid untuk giat belajar.
4. memberikan tugas kepada murid yang bersifat praktis.²³

Segi kelemahannya :

1. Apabila tidak dimonitor dengan baik, sering terjadi tugas yang seharusnya dikerjakan oleh murid dikerjakan oleh orang lain.
2. Agak sulit memberikan tugas karena perbedaan individual murid dalam kemampuan dan minat belajarnya.
3. Sering terjadi anak tidak mengerjakan sendiri tugas yang menjadi tanggung jawabnya, karena hanya menyalin atau meniru pekerjaan temannya.
4. Apabila tugas yang diberikan terlalu banyak dapat

23 Zuhirini. Op.Cit. Hal. 84

mengganggu keseimbangan mental murid.

Saran-saran pelaksanaannya:

1. Tugas yang diberikan harus jelas, sehingga murid mengerti benar apa yang harus dikerjakan.
2. Untuk menyelesaikan tugas hendaknya waktunya cukup banyak.
3. Hendaknya diadakan kontrol, pengawasan dan monitoring atau pemantauan yang sistematis, sehingga mendorong murid melakukan tugas dengan sungguh-sungguh dan bertanggung jawab.
4. Bahan tugas yang diberikan hendaknya bersifat :
 - Menarik perhatian murid-murid.
 - Mendorong murid-murid untuk memahami, mendalami dan menyampaikan.
 - Setaraf dengan kemampuan murid, sehingga ada kesanggupan untuk menyelesaikan tugas tersebut.
 - Disamping praktis juga ilmiah.²⁴

7. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok ialah kelompok dari kumpulan dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang didalamnya terdapat hubungan timbal balik antara individu saling mempercayai.²⁵

²⁴ Ibid. Hal. 84

²⁵ Drs. H. Tayar Yusuf, Drs. Saiful Anwar. Op.Cit. Hal :58.

Istilah kerja kelompok mengandung arti : Siswa siswi adalah satu kelas dibagi kedalam beberapa kelompok, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, pengelompokan itu biasanya didasarkan atas prinsip mencapai tujuan bersama.

Dengan kata lain metode kerja kelompok yaitu suatu cara menyajikan materi pelajaran dimana guru mengelompokkan siswa kedalam beberapa kelompok.

Cara pengelompokan bisa dilakukan oleh siswa atau dilakukan dengan cara bimbingan guru bersangkutan dengan didasari atas pertimbangan didaktis dan psikologis.

Dalam Al-Quran banyak ayat yang menunjukkan pentingnya kerja kelompok ini menjadi prinsip dalam pendidikan Islam Sebagaimana Firman Allah SWT yang berbunyi :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ (المائدة ٢)

Artinya : Bertolong-tolonglah untuk kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan tentang dosa dan permusuhan. (Q.S. Al-Maidah : 2)

1. apabila kekurangan alat/sarana pendidikan dalam kelas .
2. Apabila terdapat perbedaan kemampuan individual anak.
3. Apabila minat-minat individual anak-anak berbeda.
4. Apabila terdapat beberapa unit pekerjaan yang perlu diselesaikan dalam waktu yang bersamaan.

Segi kelebihannya :

1. ditinjau dari ilmu jiwa, kegiatan kelompok murid-murid akan meningkatkan kualitas kepribadian seperti ; kerja sama, toleransi, kritis, disiplin dan sebagainya.
2. Ditinjau dari segi pendidikan, akan timbul persaingan yang positif, karena anak akan lebih giat belajar dalam kelompok masing-masing.
3. Ditinjau dari segi didaktif, bahwa anak-anak yang pandai dalam kelompoknya dapat membantu temannya memenangkan kompetisi antar kelompok.

Segi kelemahannya :

1. Metode kerja kelompok memerlukan persiapan yang agak rumit apabila dibandingkan metode yang lainnya misalnya ceramah.
2. Apabila terjadi persaingan yang negatif, hasil pekerjaan akan lebih buruk.
3. Anak-anak yang malas ada kesempatan untuk tetap

pasif dalam kelompok itu, dan kemungkinan besar akan mempengaruhi kelompok itu, sehingga usaha kelompok itu akan gagal.

Saran-saran pelaksanaannya :

1. Anggota kelompok jangan terlalu besar cukup empat orang sampai enam orang dalam satu kelompok.
2. Kelompok hendaknya dibentuk secara demokratis dan merata dalam arti mempertimbangkan minat murid.
3. Jumlah dalam setiap kelompok seimbang dan merata.²⁶

8. Metode Sociodrama dan Bermain Peran

Metode sociodrama ialah bentuk metode mengajar dengan mendramakan atau memerankan cara tingkah laku dalam hubungan sosial.²⁷

Metode ini tepat dipergunakan :

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan suatu peristiwa yang didalamnya menyangkut orang banyak dan berdasarkan pertimbangan didaktis lebih baik didramatisasikan dari pada diceritakan.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.

26 Ibid. Hal. 122

27 Zuhairini. Op.Cit. Hal. 101

3. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberikan kemungkinan bagi pemahaman orang lain beserta kegiatannya.

Segi kelebihannya :

1. Melatih anak agar memiliki sifat berani untuk tampil.
2. Metode ini akan lebih menarik perhatian anak, sehingga suasana kelas kelihatan lebih hidup.
3. Anak-anak dapat menhayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan.
4. Anak dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.²⁸

Segi kelemahannya :

1. Metode ini membutuhkan waktu cukup panjang.
2. Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.
3. Kadang-kadang anak didik tidak mau memerankan suatu adegan karena malu.
4. Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, tidak dapat diambil kesimpulan apapun.

Sasaran pelaksanaannya:

1. Hendaknya tujuan dirumuskan sejelas-jelasnya tentang pola tingkah laku atau untuk yang tertentu

yang akan ditanamkan kepada anak.

2. Hendaknya guru menerangkan atau menceritakan terlebih dahulu peristiwa sosial dengan jelas yang akan didramatisasikan.
3. guru memilih dan menentukan murid-murid yang menjadi pelaku, pemegang peranan tertentu kemudian memberi contoh dan melatih mereka.
4. Guru menetapkan peranan pendengar.
5. Guru harus menghentikan jalannya permainan apabila dramatisasi itu telah sampai puncaknya, yakni sampai kepada adegan yang kita tuju, kemudian guru mengadakan diskusi untuk menyelesaikan masalah itu dengan cepat.²⁹

9. Metode Karya Wisata

Metode ini memungkinkan anak lebih mengenal realita kehidupan masyarakat, mampu mengamati, meneliti, dan mempelajari suatu obyek diluar sekolah. Metode ini tepat dipergunakan :

1. Obyek yang dipelajari itu berbahaya apabila dibawa kekelas.
2. Obyek yang dipelajari terlalu berat bobotnya.
3. Obyek yang akan dipelajari terlalu mudah rusak akan mengalami perubahan jika dipindahkan.
4. Obyek yang akan dipelajari hanya berada disatu

²⁹ Ibid. Hal. 103

tempat.³⁰

Segi kelebihannya :

1. Siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek karya wisata.
2. Siswa memperoleh informasi langsung, dari obyek karya wisata.
3. Siswa belajar secara integral, sebab banyak segi yang tercakup dari obyek penelitian yang dikunjungi.

Segi kelemahannya :

1. Dapat menghambat kegiatan belajar dikelas.
2. Siswa bisa bingung kalau obyek yang dikunjungi jauh atau sulit diteliti.
3. Memakan biaya, tenaga dan waktu.³¹

Saran-saran pelaksanaannya :

1. Rumusan tujuan pengajarannya harus jelas, sehingga kelihatan wajar tidaknya metode ini digunakan.
2. Selidik obyek yang akan ditinjau dan perhatikan sekiranya ada hal yang menjadi hambatan.

3. Jelaskan tujuan karya wisata kepada anak-anak dan
-

³⁰ Drs. Sriyono dkk. Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1992, Hal. 120

³¹ Ibid. Hal 120

siapkan pertanyaan-pertanyaan yang harus mereka jawab.³²

10. Metode Sistem Beregu (Team Teaching)

Metode sistem regu adalah suatu kelompok yang beranggotakan beberapa orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.³³

Metode ini tepat dipergunakan :

1. Apabila jumlah murid terlalu besar, sehingga pembagian tugas kurang merata.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan penjelasan lebih mendalam.
3. Apabila fasilitas (ruangan, alat-alat, dan sebagainya) memungkinkan pengelompokan murid sub berbeda.³⁴

Segi kelebihannya :

1. Pemahaman dan penguasaan bahan murid akan lebih luas dan mendalam, karena masing-masing guru memberikan tinjauannya yang sesuai dengan keahliannya.
2. Proses pengajaran berjalan lebih lancar sebab masing-masing pengajar merasa terikat dan selalu

³² Ibid. Hal. 121

³³ Abu Ahmadi. Op.Cit. Hal 126

³⁴ Abu Ahmadi. Op.Cit. Hal. 64

berusaha menjaga nama baik teamnya atau regunya.

Segi kelemahannya :

1. Sebelum tiba giliran mengajar, kadang-kadang guru tersebut tidak memanfaatkannya untuk membuat persiapan pengajaran yang baik.
2. Apabila pengajar tidak dapat berintegrasi menjadi satu regu yang kompak, tidak mengenal tanggung jawab kelompok, partisipasi, maka tujuan pengajaran tidak akan tercapai.
3. Kemungkinan timbul penilaian negatif para murid terhadap seorang guru dengan membandingkan guru yang lain sehingga minat dan perhatian murid berkurang.³⁵

Saran-saran pelaksanaannya :

1. setiap anggota regu (Team) hendaknya memiliki pengertian dan pandangan yang sama dengan koordinasi yang baik.
2. Hendaknya masing-masing anggota regu mendapat tugas sesuai dengan kemungkinan dan keahliannya.
3. Pembagian tugas diatur sedemikian rupa (Job description) tidak hanya seorang regu saja.³⁶

35 Zuhairini. Op.cit. Hal. 108

36 Zuhairini. Op.Cit. Hal. 91

11. Metode Pemecahan Masalah (Problem Solving)

Metode problem solving adalah suatu cara mengajart dengan menghadapkan siswa pada masalah agar dipecahkan atau diselesaikan. Metode ini menuntut kemampuan untuk melihat sebab akibat, mengobservasi problem, kemudian menarik kesimpulan yang merupakan hasil pemecahan masalah yang masalah itu harus mengandung kesulitan baik yang bersifat psikis atau fisis.³⁷

Metode ini tepat dipergunakan :

1. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak bersifat kritis dan kreatif.
2. Apabila pelajaran dimaksudkan untuk melatih keberanian anak dan rasa tanggung jawab dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak dimasyarakat.

Segi kelebihannya :

1. Situasi belajar akan aktif, hidup, bermutu dan berdaya guna.
2. Disamping penguasaan bahan sekaligus merupakan latihan berfikir kritis dan analitis dalam menghadapi masalah.
3. Latihan bagi anaka agar berani menghadapi masalah-masalah kehidupan kelak.

37 Zuharini. Op.Cit. Hal. 109

4. Latihan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri.

segi kelemahannya :

1. Kesulitan mencari atau memilih masalah yang tepat, berguna sesuai dengan kemampuan anak, untuk memecahkannya.
2. Banyak menimbulkan resiko, terutama bagi murid yang kurang mampu akan menyebabkan frustrasi (putus asa) dan rendah diri.
3. Guru akan kesulitan didalam mengevaluir secara tepat proses pemecahan masalah yang ditempuh anak.³⁸

Saran-saran pelaksanaannya :

1. Masalah (problema) yang akan dipecahkan harus sesuai dengan tingkat kemampuan murid.
2. Murid terlebih dahulu dibekali bahan-bahan bagaimana cara memecahkan masalah.
3. Disamping bimbingan "kontinue" dari guru hendaknya tersedia alat-alat/sarana pendidikan yang cukup dan cukup tersedia waktu untuk memecahkannya.³⁹

38 Sriyono dkk. Op.Cit. Hal. 118

39 Zuhairini. Op.Cit. Hal. 110

12. Metode Proyek (Unit)

Metode proyek (unit) adalah suatu metode mengajar dimana bahan pelajaran diorganisir sedemikian rupa, sehingga merupakan suatu keseluruhan/kesatuan bulat yang bermakna dan mengandung suatu pokok masalah.⁴⁰

Metode ini tepat dipergunakan :

1. apabila pelajaran dimaksudkan untuk memberikan kesadaran yang kuat kepada anak tentang perlunya kerja sama antara sekolah dan masyarakat.
2. Pelajaran dimaksudkan agar anak ikut serta memecahkan problem yang dihadapi masyarakat.
3. Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak bersikap demokratis.

Segi kelebihannya :

1. Dengan metode proyek (unit) beberapa metode mengajar tercakup dalam unit (proyek).
2. Unit sesuai dengan pendapat baru tentang belajar.
3. Mempererat hubungan antara sekolah dan masyarakat.⁴¹
4. Melatih sikap demokratis dari anak.
5. Apabila anak telah tamat belajar, maka mereka

40 Ibid. Hal. 111

41 Ibid. Hal. 112

tidak akan canggung dan merasa teresolir dari kehidupan masyarakat.

Segi kelemahannya :

1. Bahan pelajaran tidak memiliki urutan yang logis dan sistematis.
2. Banyak memerlukan waktu dan alat pelajaran.
3. Membutuhkan ketekunan dari guru, karena setiap tahun diperlukan seorang guru untuk menyusun bahan baru.

Saran-saran Pelaksanaannya :

1. Masalah yang akan dipecahkan (proyek) sesuai dengan tingkat kemampuan murid.
2. Tersedia waktu dan alat pelajaran yang cukup .
3. Terlebih dahulu anak diberi penjelasan tentang pentingnya proyek untuk digarap.⁴²
4. Spesifikasi penggunaan metode

Pada uraian diatas , telah mengemukakan berbagai alternatif pendekatan atau metode interaksi edukatif yang dapat dipergunakan dalam proses belajar mengajar, dengan tidak menutup kemungkinan dipergunakannya pendekatan-pendekatan atau metode-metode lain dalam upaya efektifitas pencapaian tujuan dan hasil proses belajar mengajar yang baik, Khususnya bidang studi pendidikan agama. Namun dalam pemilihan metode tersebut banyak yang

42 Ibid. Hal 113

harus dipertimbangkan, antara lain :

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang, tingkat kecerdasan, keuntungan, tingkat perbedaan lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai, jika tujuan pembinaannya daerah kognitif, maka metode drill kurang tepat digunakan.
3. Situasi mencakup hal yang umum, seperti situasi kelas dan lingkungan bila jumlah murid begitu besar, maka metode diskusi agak sulit digunakan apalagi bila ruangan yang tersedia kecil. metode ceramah harus mempertimbangkan antara lain jangkauan suara guru.
4. Alat-alat yang tersedia akan sangat mempengaruhi penilaian metode yang digunakan, bila metode eksperimen harus tersedia dipertimbangkan pula jumlah, biaya dan mutu alat itu.
5. Alat-alat yang tersedia dan kemampuan pengajar tentu menentukan, mencakup kemampuan fisik dan keahlian. Metode ceramah memerlukan kekuatan fisik.⁴³
6. Sifat bahan pengajaran, karena ada bahan pengajaran yang lebih baik disampaikan lewat metode ceramah, ada yang lebih baik dengan metode drill. dan sebagainya.⁴⁴

43 Ahmad Tafsir. Hal. 33

44 Ibid. Hal. 34

Demikian yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar, maka menentukan metode mengajar memang tidak mudah dalam pembuatan lesson plan, yang sulit ditentukan bukan jenis metode yang akan digunakan. Memilih metode tidak sulit, yang sulit ialah penyusunan langkah-langkah belajar mengajar yang diperkirakan efektif untuk mencapai tujuan. Nama metode tidak perlu dipersoalkan, karena dalam suatu lesson plan kadang digunakan lebih dari satu metode. Dalam kondisi semacam itu, maka kegiatan pokok dalam proses belajar mengajar tersebut pasti ditandai oleh penggunaan salah satu metode, jika dalam lesson plan itu yang lebih menonjol adalah kegiatan mengulang, seperti dalam pengajaran membaca atau pembinaan psikomotor pada umumnya, maka jelas metode mengajar yang efisien digunakan adalah metode drill.⁴⁵

Wal hasil penggunaan metodologi pengajaran agama dari sekian metode yang ada bersifat kondisional. Tergantung kebutuhan saat itu, karena itu diperlukan kecakapan dan pengetahuan yang luas bagi guru agama terutama dalam memilih dan menggunakan metode mengajar.

B. Tinjauan Tentang Motivasi belajar.

1. Pengertian Motivasi belajar.

⁴⁵ Ibid. Hal 34

Manusia sebagai makhluk ciptaan tuhan yang paling sempurna diantara makhluk yang lain. Secara substansial manusia memiliki organ yang sangat vital yaitu akal, yang akal ini secara thabi'i mendorong manusia untuk melakukan perbuatan tertentu. Selama fikra manusia berjalan normal, maka secara thabi'i pula ia akan didorong oleh keinginan yang ditimbulkan dari dirinya untuk memenuhi segala kehidupannya.⁴⁶ Keinginan untuk bergerak didorong oleh faktor yang biasa disebut motivasi, yang dalam bahasa arab disebut "gharaiz".⁴⁷ Dorongan tersebut biasa dari luar maupun dari dalam diri manusia itu sendiri.

Sebagai dasra untuk mengembangkan pengertian tentang konsep motivasi, maka berikut ini akan penulis paparkan beberapa pendapat tentang motivasi :

Motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.⁴⁸

Menurut kutiban diatas, motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang yang menggambarkan sebagian harapan juga keinginan yang mempunyai sifat mengiatkan dalam beraktifitas mencapai tujuan yang dimaksud.

46 M. Husein Abdullah. Mafahim Islamiyah. Darul Bayariq, Libanon, 1994, Hal. 17

47 Ibid. Hal.47

48 Ds. M. Ngalim Purwanto. Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, Hal. 60

Sejalan dengan pendapat diatas, serta berpendapat sebagai berikut : Motivasi adalah suatu pernyataan yang komplek dalam suatu organisme yang mengarahkan kepada tingkah laku /perbuatan kesatu tujuan atau perangsang.⁴⁹

Ada pendapat lain yakni yang dikemukakan oleh Mc Donald bahwa :

Motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan.⁵⁰

Menurut pendapat diatas, motivasi juga akan mengakibatkan perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan menyangkut gejala kejiwaan, perasaan dan emosi yang kemudian bertindak atau melaksanakan sesuatu yang kesemuanya ini didorong oleh adanya sesuatu tujuan, kebutuhan dan keinginan.

Adapun definisi lain dari motivasi adalah bahwa motivasi merupakan keadaan dalam diri pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.⁵¹

49 Ibid. Hal. 60

50 Drs. Wasty Soenarto. Psikologi Pendidikan Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan. Rineka Cipta, Jakarta, 1990, Hal 191

51 Drs. Sumadi Suryabrata. Psikologi Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1995, Hal. 70

Setelah memperhatikan beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu daya pendorong yang dapat menggerakkan atau menggiatkan seseorang lebih giat lagi dalam belajar.

Demikian pengertian motivasi yang dapat penulis paparkan. Selanjutnya apa yang dimaksud belajar ?.

Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.⁵²

Definisi yang tidak jauh berbeda dengan definisi diatas, dikemukakan oleh Cronbach. "Learning is shown by change in behavior as a result of experience". Satu lagi definisi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley :

Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.⁵³

Setelah memperhatikan beberapa pendapat dari para ahli diatas, baik pendapat mengenai motivasi maupun pengertian tentang belajar, maka dapat disimpulkan, bahwa " motivasi belajar " adalah daya penggerak atau pendorong yang dapat menggerakkan

52 Wasty Soenarto. Op.Cit. Hal. 191

53 Abu Ahmadi, Widodo Supriyono. Psikologi Belajar. PT. Rineka Cipta, Jakarta, 1991, Hal. 120

seseorang untuk lebih giat dalam belajar, agar dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

2. Fungsi Motivasi Belajar.

Motivasi memang sangat besar pengaruhnya dalam belajar siswa, lebih-lebih bagi siswa yang masih duduk dibangku SD, dimana rata-rata masih tergolong masa-masa bermain, anak seusia ini harus dibiasakan berperilaku yang baik dan diberikan motivasi yang baik, walaupun kadang-kadang untuk membiasakan anak berperilaku baik itu perlu pemaksaan. Namun yang perlu kita perhatikan adalah bahwa anak semasa SD itu masih dipengaruhi oleh ritme masing-masing. Oleh karena itu tidak dibenarkan memberikan teguran, motivasi dan lain-lain, sehingga anak merasa ketakutan. Kita harus punya keyakinan bahwa anak-anak adalah merupakan klien kita yang butuh perlakuan, butuh pelayanan dan dorongan dalam belajar.

Sehubungan dengan hal ini tersebut diatas, maka motivasi adalah hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Ada tiga fungsi motivasi belajar sebagaimana dikemukakan oleh Z. Kasijan, sebagai berikut :

1. Motivasi memberi semangat seorang pelajar dalam kegiatan belajarnya.
2. Motivasi-motivasi perbuatan sebagai pemilih dari tipe-tipe kegiatan-kegiatan dimana seseorang berkeinginan melakukannya.

3. Motivasi memberikan petunjuk tingkah laku.⁵⁴

Dari pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi belajar adalah sebagai spirit bagi seorang pelajar untuk kegiatan belajarnya, sehingga dengan motivasi belajar tersebut, seorang siswa akan lebih giat lagi dalam belajar sehingga menemukan hasil-hasil dari belajarnya.

3. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam dan jenis motivasi ini dilihat dari berbagai sudut pandang. Berdasarkan atas terbentuknya motivasi itu, maka motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Motivasi bawaan

Yaitu motivasi yang yang dibawah sejak lahir, jadi ada tanpa dipelajari misalnya, dorongan untuk makan, minum, bergerak, istirahat, seksual dan lain-lain.

2. Motivasi yang dipelajari

Yaitu motivasi yang timbulnya karena dipelajari misalnya. belajar suatu cabang ilmu pengetahuan dan sebagainya.⁵⁵

Berdasarkan atas jalarannya, maka motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu :

⁵⁴ Drs. Z. Kasijan. Psikologi Pendidikan. PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1984, Hal. 359

⁵⁵ Sardiman. AM. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1996, Hal. 86

1. Motivasi Ekstrinsik

Yaitu Motivasi berfungsinya karena adanya perangsang dari luar seperti giat belajar karena diberitahu bahwa sebentar lagi ujian dan sebagainya.

2. Motivasi Instrinsik

Yaitu Motivasi yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar seperti, gemar membaca dan sebagainya.⁵⁶

Berdasarkan isi atau persangkut pautannya, maka motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu :

1. Motivasi Jasmani

Seperti misalnya, refleks, instink, otomatis, nafsu, hasrat dan sebagainya.

2. Motivasi Rohani

Motivasi rohani adalah kemauan, yang kemauan terbentuk melalui empat momen :

- a. Momen pilih.
- b. Momen Putusan.
- c. Momen terbentuknya kemauan.
- d. Momen timbulnya alasan.⁵⁷

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menimbulkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah :

56 Sumadi Suryabrata. Op.Cit. Hal. 72

57 Ibid. Hal.73

1. Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajar disekolah. Banyak siswa belajar yang justru utamanya untuk mencapai angka/nilai yang baik, sehingga siswa yang biasanya dikejar dalam nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

Angka-angka yang baik itu bagi siswa merupakan motivasi yang sangat kuat, tetapi ada juga banyak siswa belajar atau bekerja hanya mengejar pokoknya naik kelas saja. Ini menunjukkan motivasi dari dalam dirinya kurang berbobot dengan dibandingkan siswa yang menginginkan nilainya baik. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru bahwa pencapaian dari angka-angka itu belum merupakan hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya harus ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan value yang terkandung didalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa, sehingga tidak hanya bersifat kognitif saja, melainkan juga ketrampilan dan afeksinya.⁵⁸

2. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian, karena

hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3. Saingan / Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat dijadikan alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

4. Ego Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan, sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah salah satu dari bentuk motifasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri. Begitu juga untuk siswa sisubyek belajar, para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁵⁹

5. Memberi Ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi, tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering misalnya setiap hari karena hal ini akan menimbulkan kesan membosankan dan bersifat rutinitas. Dalam hal ini guru juga harus terbuka artinya, kalau ada ulangan harus diberitahukan kepada siswa.

6. Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan satu harapan hasilnya terus meningkat.

7. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberi pujian. Pujian ini adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi, maka pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

8. Hukuman

Hukuman sebagai reinforcement negatif, tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

9. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesenjangan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala kegiatan yang tanpa maksud, Hasrat untuk belajar berarti didalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.⁶⁰

10. Minat

Didepan sudah diuraikan bahwa soal motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi ini karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara berikut :

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.

⁶⁰ Ibid. hal. 94

c. Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.

d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

11. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting, sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan menimbulkan gairah untuk terus belajar.⁶¹

C. Hubungan antara Metodologi Penganjuran Agama Islam dengan Motivasi Belajar Siswa.

Kita memahami bahwa didalam segala hal faktor manusia adalah faktor yang sangat penting. Dengan demikian usaha untuk meningkatkan motivasi tidak akan tercapai kalau faktor manusia itu diabaikan.

Sebagai makhluk paedagogik manusia dilahirkan membawa potensi dapat dididik dan mendidik. Ia dilengkapi fitrah Allah berupa bentuk atau wadah yang dapat diisi dengan berbagai kecakapan dan keterampilan. Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan.⁶²

فَطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ (الروم ٣٠)

61. Ibid. Hal. 94

62. Dr. Zakiah Darajat, dkk. Ilmu Pendidikan Islam. Bumi Aksara. Jakarta, Cet 2, 1992. Hal 16.

Artinya :(Tegakkanlah) Fitrah Allah yang telah menciptakan manusia berdasarkan fitrah itu. Tidak ada perubahan pada ciptaan Allah itu (Q.S. Al-Rum : 30).

Fitrah Allah yang merupakan sifat dasar (pembawaan) manusia tidak akan terarah tanpa penempatan dan motivasi yang benar.

Didalam proses belajar mengajar motivasi adalah sangat penting dan merupakan syarat mutlak dalam belajar yang harus diupayakan dan diusahakan.

كُلُّ مَوْلُودٍ يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَةٍ أَوْ مَجْسَانِيَةٍ

Artinya : Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci), maka kedua orang tua hanyalah yang menjadikannya Yahudi, nasrani atau Mayusi.

Dengan demikian tanpa adanya motivasi, hasil belajar siswa tidak akan optimal. Dan stimulus belajar yang diberikan oleh guru tidak berarti tanpa adanya motivasi dari siswa. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan motivasi anak didik agar dia bisa mengikuti pelajaran dengan baik dengan penuh semangat, penuh harapan dan sebagainya.

Itulah sebabnya pada waktu mengajar diperlukan pengetahuan didaktif dan metodik sehingga guru bertindak sebagai manusia yang bijaksana yang dilengkapi dengan pengetahuan yang profesional. Disamping itu sebagai guru agama Islam di tuntut untuk mencari dan menguasai

metode-metode mengajar yang akan dipakai. Firman Allah dalam Al-Qur'an :

وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ .. (المائدة ٣٥)

Artinya : Dan carilah jalan (metode) yang mendekatkan diri kepadaNya dan bersungguh-sungguh pada jalanNya (Q.S. Al-Maidah : 35).

Selain metode yang dimiliki, guru harus mampu memilih metode yang relevan untuk diterapkan saat proses pembelajaran berlangsung.

Metode yang dipakai oleh guru tidak hanya sekedar berfungsi menghantarkan bahan materi pelajaran kepada anak, akan tetapi metode juga digunakan mengaktifkan anak sehingga anak terlibat langsung dari seluruh aspek baik fisik maupun psikisnya. Oleh karena itu dalam menetapkan metode mengajar harus disesuaikan dengan bakat, minat, kecerdasan dan perhatian anak didik masing-masing didalam kelas.⁶³ Hal ini sejalan dengan

Firman Allah SWT yang berbunyi :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ (النحل ١٢٥)

Artinya : Serulah manusia kepada jalan TuhanMu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantalah mereka dengan cara yang lebih baik. (Q.S. Annahl : 125)

63. Dr. Zakiah Darajat, ddk. Metodologi Pengajaran Agama Islam. Bumi Aksara. Jakarta, Cet I 1996. Hal 268.

Guru yang terampil dan penuh rasa tanggung jawab akan selalu berusaha menciptakan suasana kelas dalam keadaan hidup dan menyenangkan. Oleh karena itu tidak dapat disangsikan lagi bahwa pengetahuan guru mengolah kelas mutlak diperlukan sebagai bekal ketika berhadapan dengan anak yang memiliki latar belakang yang berbeda baik kemampuan fisik maupun intelektualnya.⁶⁴

Akhirnya dalam uraian ini penulis menegaskan bahwa setiap pengajaran apapun bentuknya terutama pengajaran Agama Islam jika dilaksanakan dengan menggunakan metode yang benar dengan mempertimbangkan karakteristik anak didik pada akhirnya akan membangkitkan motivasi dorongan dan minat dari pada anak didik, dan pada akhirnya pula dapat memperoleh hasil belajar yang optimal seperti yang dicita-citakan.

64. Drs. H. Tayar Yusuf, Drs, Saiful Anwar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta, Cet Pertama. 1995. Hal 8.